

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 7, Agustus 2023

E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.8241673)

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8241673>

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Usaha Dengan Konflik Peran Ganda Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Mikro Kecamatan Tanjung Selor)

Adelia Januarti¹, Dewi Qomariah Imelda², Nurus Soimah^{3*}

^{1,2,3} Universitas Kaltara, Tanjung Selor

Email: nurussoimah@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah Kecerdasan Emosional, terhadap Kinerja Usaha dengan Konflik Peran Ganda para pelaku usaha mikro wanita di Tanjung Selor. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro wanita di Tanjung Selor. Jumlah responden yang diteliti adalah 120 responden. Pengumpulan data berupa kuesioner, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah SPSS versi 23 dan SEM 23. Hasil penelitian ini adalah pertama, ditemukan bahwa terdapat hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Konflik Peran Ganda berpengaruh negatif tidak signifikan, hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Usaha berpengaruh positif tidak signifikan, dan hubungan Konflik Peran Ganda terhadap Kinerja Usaha berpengaruh positif tidak signifikan.

Kata kunci: *Kecerdasan Emosional, Kinerja Usaha dan Konflik Peran Ganda*

Abstract

The purpose of this study was to determine whether Emotional Intelligence, on Business Performance with Dual Role Conflict of women micro business actors in Tanjung Selor. The type of research method used is quantitative. The population in this study were female micro business actors in Tanjung Selor. The number of respondents studied was 120 respondents. The results of this study are first, it was found that there is a relationship between Emotional Intelligence on Dual Role Conflict has a negative effect insignificant, the relationship between Emotional Intelligence on Business Performance has a positive effect insignificant, and the relationship between Dual Role Conflict on Business Performance has a positive effect insignificant.

Keywords: *Emotional Intelligence, Business Performance and Multiple Role Conflicts.*

Article Info

Received date: 20 July 2023

Revised date: 27 August 2023

Accepted date: 02 August 2023

PENDAHULUAN

Pergeseran budaya, gaya hidup yang tinggi dan kebutuhan ekonomi untuk membantu perekonomian keluarga menjadikan seorang wanita kini banyak terlihat dan turut ikut bekerja. Bagi seorang wanita yang sudah menikah dalam hal ini mereka dihadapkan pada dua peran sekaligus yakni dalam pekerjaan dan keluarga yang dapat menimbulkan ketidakseimbangan peran (Riyanto & Hatmawan, 2020). Seseorang yang menghadapi dua peran tersebut bukanlah hal yang mudah sehingga dapat membentuk faktor emosi dalam suatu wilayah yang akan berimbas pada wilayah lainnya, ketidakseimbangan peran ini dapat menimbulkan suatu konflik peran ganda (Sari et al., 2014). Fenomena wanita yang sudah

menikah memilih untuk berwirausaha tentunya memunculkan dampak, baik bagi pekerjaan dan juga rumah tangga, baik dampak positif maupun negatif. Wanita yang menjadi ibu rumah tangga dan berwirausaha mengalami sebuah konflik peran ganda akibat dua profesi yang harus di jalannya.

Dalam bekerja, terutama bagi wirausaha wanita diharapkan lebih bijak untuk menjaga kestabilan pikiran dan perasaan mereka, karena selain performa yang baik, pelaku usaha juga harus dapat mengelola rumah tangga dengan baik. Kondisi seperti ini disebut konflik peran, dimana konflik peran ini mengakomodasikan dua aspek yang cukup berimbang. Satu sisi dituntut untuk performa yang optimal, disisi lain bagi pekerja wanita juga dituntut oleh keluarga sebagai ibu rumah tangga.

Pada hakikatnya, wirausaha memberi dampak positif bagi masyarakat luas. Karena wirausaha ikut serta dalam penciptaan kemakmuran bagi individu maupun kelompok dalam mendapatkan pekerjaan (Suryana, 2001). Dalam perkembangannya wirausaha kini tidak selalu dikaitkan dengan pekerjaan pria, dengan berwirausaha bagi wanita terbukalah akses untuk dirinya ke segala jaringan dan sarana aktualisasi diri mengarah kemampuan diantaranya yaitu mandiri secara finansial.

Data dari Disperindagkop 2021 pada Kecamatan Tanjung Selor dengan jumlah usaha mikro sebanyak 3.898 dimana laki-laki berjumlah 1.512 dan wanita berjumlah 2.386 pelaku usaha mikro. Berdasarkan hasil observasi dapat kita ketahui bahwa banyak wanita yang sudah menikah di Tanjung Selor memilih untuk berwirausaha daripada tidak bekerja dikarenakan kondisi perekonomian keluarga dan kondisi perekonomian yang semakin sulit. Hal ini mejadi penyebab utama Wanita dalam rumah tangga memilih untuk berwirausaha atau bekerja sehingga memiliki peran ganda dalam keluarga (Soimah et al., 2022).

Memiliki peran ganda dalam keluarga tentunya menjadikan wanita harus memiliki kecerdasan emosional dengan mampu mengontrol emosi sehingga kinerja usaha tidak berdampak buruk bagi usahanya. Hasil wawancara sederhana dengan para pelaku usaha Wanita dapat kita ketahui bahwa pelaku usaha mikro wanita sulit untuk mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarga, mengurus pekerjaan rumah, menjaga anak ketika anak masih dibawah pengawasan orang tua, dan disatu sisi berwirausaha, hal ini bisa mengakibatkan tertundanya salah satu pekerjaan atau terbengkalainya pekerjaan lainnya. Timbulnya tekanan-tekanan yang mengakibatkan kurangnya mengontrol emosi sehingga terjadi permasalahan keluarga yang berdampak pada kinerja dalam berwirausaha. Tuntutan pekerjaan yang tinggi yang dialami pelaku usaha mikro mengakibatkan stress dan tingkat emosi yang tinggi sehingga perhatiannya pada keluarga menjadi menurun.

Manusia merupakan makhluk yang memiliki banyak kepentingan dalam hidupnya. Apabila kepentingan – kepentingan tersebut datang secara bersamaan tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan konflik. Menurut (Rahmayati, 2020). Wanita bekerja yang telah berkeluarga memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjalankan tuntutan urusan rumah tangga. Kedua peran ini merupakan peran yang menuntut waktu dan tenaga serta tanggung jawab yang harus seimbang agar tidak menimbulkan konflik. Dalam banyak kasus Wanita bekerja dihadapkan dengan konflik keluarga dan pekerjaan.

Menurut (Askal et al., 2021; Imelda et al., 2021) Kinerja adalah keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, atau bagaimana seseorang dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas-tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam melaksanakan tugas.

Menurut (Thavaraj, 2015) kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri serta orang lain dan mampu memotivasi serta mengelola emosi dalam diri kita dengan baik. menurut (Goleman D, 2015) ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan non keluarga. Lingkungan keluarga

merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Sedangkan lingkungan non keluarga terkait dengan lingkungan Masyarakat dan Pendidikan. Kecerdasan emosional dapat berkembang terus berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental seseorang.

(Goleman D, 2015) juga mengungkapkan lima indikator kecerdasan emosional yang dapat menjadi pedoman bagi individu untuk dapat mencapai kesuksesan, yaitu: 1) kesadaran diri, 2) pengaturan diri, 3) motivasi, 4) mengenali emosi orang lain (empati), dan 5) keterampilan sosial dalam mengelola emosi dan mempertahankan hubungan dengan orang lain.

Menurut (Fahri, 2019) kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional maka kinerja karyawan juga meningkat. Begitu juga (Octavia, 2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja. Wanita yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan berdampak baik pula bagi kinerjanya.

Menurut (Rahmayati, 2020) menjelaskan terdapat beberapa indikator konflik pekerjaan – keluarga, yaitu: 1) tekanan kerja, 2) banyaknya tuntutan tugas, 3) kurangnya kebersamaan keluarga, 4) sibuk dengan pekerjaan, 5) konflik komitmen dan tanggung jawab terhadap keluarga. Sedangkan konflik keluarga – pekerjaan, yaitu: 1) tekanan sebagai orang tua, 2) tekanan perkawinan, 3) kurangnya keterlibatan sebagai istri, 4) kurangnya keterlibatan sebagai orang tua, 5) campur tangan pekerjaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja usaha dan konflik peran ganda pelaku usaha mikro Wanita dan seberapa besar konflik peran ganda berpengaruh terhadap kinerja usaha pelaku usaha mikro Wanita di Tanjung Selor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan data primer menggunakan survei terkait pengaruh konflik peran ganda terhadap kinerja usaha dengan kecerdasan emosional sebagai mediator. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Selor Provinsi Kalimantan Utara. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah pelaku usaha Wanita di Kecamatan Tanjung Selor dan pengambilan sample menggunakan Teknik *probability sampling* dengan jumlah keseluruhan sample yang digunakan sebanyak 120 orang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanjung Selor adalah sebuah kecamatan dan merupakan pemerintahan dan ibukota dari Provinsi Kalimantan Utara. Kecamatan ini terletak di Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia. Berkembangnya perekonomian ditandai dengan banyaknya jumlah usaha mikro yang ada di Kecamatan Tanjung Selor terbanyak se-Kabupaten Bulungan. Tercatat oleh Dinas Perindagkop dan UKM rekapulasi Juni 2021.

Tabel 1
Rekapulasi Mapping Data UMKM Di Kecamatan Tanjung Selor

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Usaha Mikro	3898
2	Jumlah Usaha Kecil	271
3	Jumlah Usaha Menengah	43
Total		4121

Sumber: Disperindagkop 2021

Lokasi penelitian terdapat d Kecamatan Tanjung Selor, dengan objek penelitian yaitu Usaha Mikro yang bergerak di semua bidang, seperti makanan, kuliner, sembako dan lain-lain. Responden dalam penelitian ini adalah para pelakuusaha mikro wanita.

Jenis usaha mikro yang ada di Tanjung Selor seperti, penjual nasi kuning, sayur masak, kuliner, sembako, penjual sayur, kue basah, kue kering, gorengan, olahan tepung, cemilan, peyek, petani, nelayan, warung kopi, warung makan, jual es, jual pisang, bumbu masak, jual BBM, roti, jamu, pembuat tahu dan tempe, penjual ayam, ikan, daging, penjual bawang, menjahit, penjual buah, ojek, cateringdan lain-lain.

Jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 120 pelakuusaha mikro wanita. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran instrument penelitian dengan kuesioner. Dan dari hasil penelitian ini sehingga diperoleh karakteristik yang dibagi berdasarkan usia, pendidikan dan tahun berdiri usaha. Data dari yang peneliti kumpulkan, peneliti mendapatkan data usiaresponden sebagai berikut:

Tabel 2
Karakteristik Responden Menurut Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20-40	66	55%
41-50	39	32.5%
Di atas 50	15	12.5%
Total	120	100%

Sumber : Data diolah (2023)

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa rentan usia responden terbanyak adalah usia 20-40 tahun sebesar 55% atau 66 pelaku usaha mikro wanita, kemudian usia 41-50 tahun terbanyak kedua sebesar 32.5% atau 39 pelaku usaha mikro wanita dan rentan usia responden paling sedikit adalah di atas 50 tahun sebesar 12.5% atau 15 pelaku usaha mikro wanita

Tabel 3
Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD Sederajat	25	20.8%
SMP Sederajat	19	15.8%
SMK/SMA Sederajat	45	37.5%
Diploma/Sarjana	31	25.8%
Total	120	100%

Sumber : Data diolah (2023)

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SMK/SMA Sederajat sebesar 37.5% atau 45 pelaku usaha mikro wanita, dan pendidikan terakhir paling sedikit adalah SMP Sederajat sebesar 15.8% atau 19 pelaku usaha mikro wanita.

Tabel 4
Karakteristik Responden Menurut Lama Berdiri Usaha

Lama Berdiri Usaha	Jumlah	Persentase
1-5 Tahun	76	63.3%
6-10 Tahun	27	22.5%
Diatas 11 Tahun	17	14.2%
Total	120	100%

Sumber: Data diolah (2023)

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa lama berdirinya usaha terbanyak adalah 1-5 tahun sebesar 63.3% atau 76 pelaku usaha mikro wanita, kemudian 6-10 tahun sebesar 22.5% atau 22 pelaku usaha mikro wanita dan lama berdirinya usaha paling sedikit di atas 11 tahun sebesar 14.2% atau 17 pelaku usaha mikro wanita.

Validitas Variabel

Hasil pengujian Validitas setiap variabel disajikan seperti dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	Indikator	Korelasi	Keterangan
Kecerdasan Emosional	X1= Kesadaran Diri	0.723	Valid
	X2= Pengaturan Diri	0.666	Valid
	X3= Motivasi	0.654	Valid
	X4= Empaty	0.691	Valid
	X5= Keterampilan Sosial	0.696	Valid
Konflik Peran Ganda	Y1.1= Berdasarkan Waktu	0.668	Valid
	Y1.2= Berdasarkan Tekanan	0.794	Valid
	Y1.3= Berdasarkan Perilaku	0.783	Valid
Kinerja Usaha	Y2.1= Kualitas <i>Output</i>	0.674	Valid
	Y2.2= Kuantitas <i>Output</i>	0.634	Valid
	Y2.3= Waktu Kerja	0.700	Valid
	Y2.4= Kerjasama Dekan Rekan Kerja	0.720	Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Dari Tabel di atas terlihat bahwa dari 5 indikator dari variabel Kecerdasan Emosional (X) memiliki nilai korelasi antara 0.654 hingga 0.723. dari besarnya korelasi terlihat bahwa seluruh nilai besar dari 0.3, sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

Pada Variabel Konflik Peran Ganda (Y1) terlihat bahwa dari 3 indikator yang memiliki nilai korelasi antara 0.668 hingga 0.794. dari besarnya korelasi terlihat bahwa seluruh nilai lebih besar dari 0.3, sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

Pada Variabel Kinerja Usaha (Y2) terlihat bahwa dari 4 indikator yang memiliki nilai korelasi antara 0.634 hingga 0.720. dari besarnya korelasi terlihat bahwa seluruh nilai lebih besar dari 0.3, sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

Dari Tiga Variabel di atas menunjukkan pada Tiga Variabel penelitian yaitu Kecerdasan Emosional (X), Konflik Peran Ganda (Y1), dan Kinerja Usaha (Y2) dinyatakan valid dan reliabel, sehingga data penelitian yang diperoleh dari hasil instrumen dapat digunakan untuk analisis data lebih lanjut

Realibilitas

Hasil pengujian Reliabilitas setiap variabel disajikan seperti dalam table 6 berikut:

Tabel 6
Hail Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0.712	Reliable
Konflik Peran Ganda	0.603	Reliable
Kinerja Usaha	0.616	Reliable

Sumber: Data diolah (2023)

Dari hasil uji reliabilitas Kecerdasan Emosional (X) memperlihatkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.712. Karena nilai ini lebih besar dari 0.60 sehingga instrumen untuk Kecerdasan Emosional (X) dinyatakan reliable.

Dari uji reliabilitas Konflik Peran Ganda (Y1) memperlihatkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.603. Karena nilai ini lebih besar dari 0.60 sehingga instrumen untuk Konflik Peran Ganda (Y1) dinyatakan reliable.

Dari uji reliabilitas Kinerja Usaha (Y2) memperlihatkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.616. Karena nilai ini lebih besar dari 0.60 sehingga instrumen untuk Kinerja Usaha (Y2) dinyatakan reliable.

Karena semua nilai *Alpha Cronbach* dari tiga (3) variabel .0,60, maka instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel. Artinya, semua instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan andal atau dapat dipercaya.

Linieritas

Hasil pengujian linieritas hubungan antar variabel baik yang secara langsung maupun secara tidak langsung ditampilkan dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7

Hasil Pengujian Asumsi Linieritas

Hubungan Antar Variabel		Hasil Pengujian	Standar Pengujian	Keputusan
Konflik Peran Ganda (Y1)	Kecerdasan Emosional (X)	0.762	<0.005	Non Linier
Kinerja Usaha (Y2)	Kecerdasan Emosional (x)	0.000	<0.005	Linier
Kinerja Usaha (Y2)	Konflik Peran Ganda (Y1)	0.037	<0.005	Linier

Sumber: Data diolah (2023)

Dari data pada Tabel 7 diatas terlihat bahwa semua model yang terbentuk linier dan signifikan sehingga asumsi linieritas terpenuhi.

Goodness Of Fit Model

Model teoritis pada kerangka konseptual penelitian, dikatakan *fit* jika didukung oleh data empiris. Hasil pengujian *Goodness of fit overall model*, sesuai dengan hasil analisis SEM, guna mengetahui apakah model hipotetik didukung oleh data empirik diberikan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 8

Hasil Pengujian *Goodness Of Fit Overall Model*

Kriteria	Cut-of value	Hasil Model	Keterangan
Chi Kuadrat	≥ 0.05	73.286	Model Baik
P-Value	≥ 0.05	0.22	Model Baik
GFI	≥ 0.90	0.908	Model Baik
CMIN/DF	≤ 2.00	1.437	Model Baik
AGFI	≥ 0.90	0.860	Model Tidak Baik
TLI	≥ 0.95	0.869	Model Tidak Baik
CFI	≥ 0.95	0.899	Model Tidak Baik
RMSEA	≤ 0.08	0.061	Model Baik

Hasil pengujian *Goodness Of Fit Overall* berdasarkan Tabel 8 di atas, menurut Arbuckle dan Wothke, dalam Tegar (2020:76), kriteria terbaik yang digunakan sebagai indikasi kebaikan model adalah nilai Chi Square/DF yang kurang dari 2, dan RMSEA yang dibawah

0.008. Dari hasil analisis data pada tabel diatas, dapat dikatakan terdapat model baik pada Chi Kuadrat.

Model Pengukuran (CFA)

Menurut (Tontowi, 2019) model pengukuran diukur dari nilai *loading factor* (*standardize coefficient*) pada setiap indikator ke variabel laten. Nilai *loading factor* menunjukkan bobot dari setiap indikator sebagai pengukur dari masing- masing variabel. Indikator dengan *loading factor* besar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur variabel yang terkuat (dominan). Berdasarkan uraian di atas, secara keseluruhan disajikan sebagai berikut:

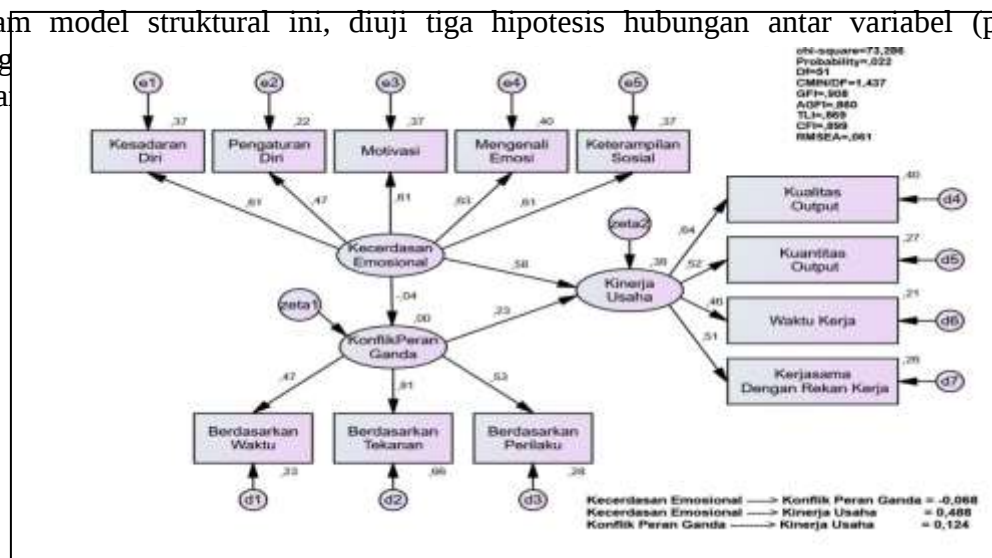
Tabel 9
Model Pengukuran (CFA)

Variabel	Indikator	Loading Factor	P-Value	Ket
Kecerdasan Emosional	X1 = Kesadaran Diri	0.61	***	Sig
	X2 = Pengaturan Diri	0.47	***	Sig
	X3 = Motivasi	0.61	***	Sig
	X4 = Empaty	0.63	***	Sig
	X5 = Keterampilan Sosial	0.61	***	Sig
Konflik Peran Ganda	Y1.1 = Berdasarkan Waktu	0.47	***	Sig
	Y1.2 = Berdasarkan Tekanan	0.81	0.02	Sig
	Y1.3 = Berdasarkan Perilaku	0.53	***	Sig
Kinerja Usaha	Y2.1 = Kualitas <i>Output</i>	0.64	***	Sig
	Y2.2 = Kuantitas <i>Output</i>	0.52	***	Sig
	Y2.3 = Waktu Kerja	0.46	***	Sig
	Y2.4 = Kerjasama Dengan Rekan Kerja	0.51	***	Sig

Sumber: Data diolah (2023)

Model Struktural

Dalam model struktural ini, diuji tiga hipotesis hubungan antar variabel (pengaruh langsung variabel penelitian terhadap variabel terikat).



Sumber : data diolah (2023)

Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Konflik Peran Ganda

Dari hasil analisis, koefisien hubungan Kecerdasan Emosional dengan Konflik Peran Ganda adalah sebesar -0.4 dengan P-Value sebesar 0.068. karena nilai P-Value > 0.05 mengindikasikan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh tidak signifikan terhadap Konflik Peran Ganda.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa Kecerdasan Emosional diukur oleh lima indikator yaitu kesadaran diri, pengaturandiri, motivasi, empathy, keterampilan sosial. Dimana indikator keempat yaitu empathy adalah yang paling utama sebagai pengukur Kecerdasan Emosional. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai Kecerdasan Emosional utamanya terlihat dari hubungan dengan *empathy*.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa Konflik Peran Ganda diukur oleh tiga indikator yaitu berdasarkan waktu, berdasarkan tekanan dan berdasarkan perilaku. Dimana indikator kedua yaitu berdasarkan tekanan adalah yang paling utama sebagai pengukur Konflik Peran Ganda. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya suatu Konflik Peran Ganda utamanya akan terlihat dari berdasarkan tekanan.

Dari hasil analisis menyatakan bahwa seberapa besar mengelola Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap Konflik Peran Ganda. Hal ini memperlihatkan bahwa jika terjadi perbaikan pada Kecerdasan Emosional yang utamanya terlihat dari *Empaty*, akan mengakibatkan tingginya Konflik Peran Ganda yang akan diperoleh, yang utamanya terlihat dari semakin meningkatnya *empathy*.

Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Usaha

Dari hasil analisis, koefisien hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Usaha adalah sebesar 0.58 dengan P-Value sebesar 0.488 karena P-Value sebesar >0.05 mengindikasikan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Usaha.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa Kecerdasan Emosional diukur oleh lima indikator yaitu, kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, mengenali emosi orang lain (*empathy*), dan keterampilan sosial. Dimana indikator keempat yaitu *empathy* adalah yang paling utama sebagai pengukur Kecerdasan Emosional. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai Kecerdasan Emosional terlihat dari hubungan dengan *empathy*.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa Kinerja Usaha diukur oleh empat indikator yaitu, kualitas *output*, kuantitas *output* waktu kerja dan kerjasama dengan rekan kerja. Dimana indikator pertama yaitu kuantitas output adalah yang paling utama sebagai pengukur Kinerja Usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai Kinerja Usaha pelaku usaha mikro wanita utamanya akan dilihat dari kuantitas *output*.

Dari hasil analisis menyatakan bahwa semakin baik mengelola Kecerdasan Emosional maka tidak akan berpengaruh pada Kinerja Usaha pelaku usaha mikro wanita. Hal ini memperlihatkan bahwa jika terjadi perbaikan pada Kecerdasan emosional yang utamanya terlihat dari *Empaty*, akan mengakibatkan tingginya Kinerja Usaha yang akan diperoleh, yang utamanya terlihat dari semakin meningkatnya *empathy*.

Hubungan Konflik Peran Ganda dengan Kinerja Usaha

Dari hasil analisis, koefisien antara Konflik Peran Ganda dengan Kinerja Usaha adalah sebesar 0.23 dengan P-Value 0.124. Karena nilai P-Value > 0.05 mengindikasikan bahwa Konflik Peran Ganda berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa Konflik Peran Ganda diukur oleh tiga indikator yaitu, berdasarkan waktu, berdasarkan tekanan, dan berdasarkan perilaku. Dimana indikator kedua yaitu berdasarkan tekanan adalah yang paling utama sebagai pengukur Konflik Peran Ganda. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai Konflik Peran Ganda utamanya terlihat dari hubungan dengan berdasarkan tekanan.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa Kinerja Usaha diukur oleh empat indikator yaitu, kuantitas output, kualitas output, waktu kerja, dan kerjasama dengan rekan kerja. Dimana indikator pertama yaitu kuantitas output adalah yang paling utama sebagai pengukur Kinerja Usaha pelaku usaha mikro wanita. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai Kinerja Usaha utamanya akan terlihat dari kuantitas output.

Dari hasil analisis menyatakan bahwa Konflik Peran Ganda yang dialami tidak menurunkan Kinerja Usaha pelaku usaha mikro wanita. Hal ini memperlihatkan bahwa jika terjadi perbaikan pada Konflik Peran Ganda yang utamanya terlihat dari berdasarkan tekanan, akan mengakibatkan tingginya Kinerja Usaha yang akan diperoleh, yang utamanya terlihat dari kuantitas output.

KESIMPULAN

- a) Kecerdasan Emosional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Konflik Peran Ganda para pelaku usaha mikro wanita. Kecerdasan emosional terlihat dari mengenali emosi orang lain (*empaty*) sedangkan Konflik Peran Ganda terutama terlihat dari berdasarkan tekanan. Berpengaruh negatif artinya, seberapa besar mengelola Kecerdasan Emosional tidak menurunkan Konflik Peran Ganda
- b) Kecerdasan Emosional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Usaha pelaku usaha mikro wanita. Kecerdasan Emosional terutama terlihat dari mengenali emosi orang lain (*empaty*), sedangkan Kinerja Usaha terutama terlihat dari kuantitas *output*. Berpengaruh positif tidak signifikan artinya, semakin baik mengelola Kecerdasan Emosional maka berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Usaha
- c) Konflik Peran Ganda berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Usaha pelaku usaha mikro wanita. Konflik Peran Ganda terutama terlihat dari berdasarkan tekanan, sedangkan Kinerja Usaha terutama terlihat dari kuantitas *output*. Berpengaruh positif tidak signifikan artinya, Konflik Peran Ganda yang dialami tidak menurunkan Kinerja Usaha

Referensi

- Askal, Imelda, D. Q., & Hariyati, T. (2021). Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat kerja dan Kinerha Usaha Petani Padi Lokal lahan Pasang Surut di Desa SP1 Tanjung Buka. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 9(3).
- Fahri, B. U. (2019). *Pengaruh Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Intervening di PT PAJITEX*. Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Goleman D. (2015). *Kecerdasan Emosi: mengapa Emosional Intelligence lebih tinggi dari pada IQ*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Imelda, D. Q., Hariyati, T., & Prasetyo, A. S. (2021). MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT KERJA DAN KINERJA USAHA PETANI PADI LOKAL LAHAN PASANG SURUT DI DESA SP1 TANJUNG BUKA. *JWM (JURNAL WAWASAN MANAJEMEN)*, 9(3), 177–187. <https://doi.org/10.20527/jwm.v9i3.4>

- Octavia, N. (2020). Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 16(2).
- Rahmayati, T. E. (2020). Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(1), 152–165. <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i1.10920>
- Riyanto, S. , & Hatmawan. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Sari, R. K., Azis N, & Amri. (2014). Pengaruh Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja terhadap Kinerja Pemeriksa BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh. *Jurnal Manajemen*, 3(2).
- Soimah, N., Messi, & Imelda, D. (2022). Strategi Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara terhadap UMKM pada Masa Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid – 19. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 10(2).
- Suryana. (2001). *Kewirausahaan*. Salemba Empat.
- Thavaraj, S. H. (2015). Perceived Stress And Self Efficacy Among College. *International Journal of Human Resource Management and Research (IJHRMR)*, 5(3), 15–24.
- Tontowi, J. Arif. (2019). *Buku Ajar Penelitian Kuantitatif*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM). Universitas Kaltara.